

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, sesuai dengan fokus penelitian penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengobatan dengan menggunakan media al-Qur'an adalah pengobatan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an sembari melakukan pemijatan pada kaki dan menelusuri titik saraf di kaki pasien. Setelah itu bapak Dari memberikan air minum yang sudah dibacakan ayat al-Qur'an. Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, surat yang digunakan pengobatan di Desa Jatiseeng Kidul adalah QS. Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq dan QS. Al-Ikhlâs, sedangkan ayat-ayat yang digunakan adalah QS. Al-Isra ayat 82 dan QS. Al-Baqarah ayat 25 disertai dengan air do'a.
- 2) Resepsi al-Qur'an yang digunakan adalah resepsi fungsional. Dimana fungsi surat dan ayat tersebut berfungsi sebagai syifa (obat). Dan juga masyarakat meyakini bahwa ayat dan surat pilihan yang dibacakan dapat menyembuhkan penyakit yang dirasakan tentunya atas izin Allah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan memiliki banyak kekurangan, baik dari segi tulisan, analisis, dan data-data lainnya. Maka dari itu, penulis membutuhkan saran dan masukan kepada semua pihak agar terciptanya penelitian yang lebih lengkap serta diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca.

Penelitian ini telah membahas mengenai penggunaan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan dalam praktik pijat refleksi yang dilakukan oleh Bapak Dari di Desa Jatiseeng Kidul. Dari segi teori yang digunakan, penelitian ini masih berpeluang dikaji dan diperjelas dengan teori yang berbeda. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengupas penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun teori dan metode yang digunakan untuk mengkajinya berbeda, seperti teori yang digunakan oleh Karl Mannheim atau metode yang digunakan metode Etnografi yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif.

Kepada peneliti Living Qur'an diharapkan mempersiapkan dengan sebaik-baiknya perangkat atau pendukung dalam melakukan penelitian, seperti mempersiapkan semua pertanyaan-pertanyaan dengan cara ditulis agar tidak ada pertanyaan yang tertinggal, mempersiapkan alat lainnya, yakni kamera dan perekam terutama ketika kegiatan sedang berlangsung dan sifatnya temporal. Karena moment tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu dan pernyataan-pernyataan para informan yang dijadikan penulis sebagai data primer yang kemungkinan belum tentu dapat terulang. Selain itu juga, peneliti lapangan harus senantiasa menjaga data-data yang telah diperoleh agar tidak terjadi kehilangan data atau terhapus.